

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP (Sekolah menengah pertama), MTs (madrasah tsanawiyah), atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs. SMK merupakan lembaga pendidikan yang mencetak tenaga terampil untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja dengan pemenuhan kompetensi diberbagai bidang pengembangan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 UU SISDIKNAS, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Sesuai dengan Pasal 15 UU Sisdiknas, tujuan SMK adalah mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha atau dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian pilihannya.

Kelebihan SMK dibandingkan dengan jenjang pendidikan yang sederajat, yaitu: (1) lulusan dari institusi ini dapat mengisi peluang kerja pada dunia usaha atau industri, karena terkait dengan satu sertifikasi yang dimiliki oleh lulusannya melalui uji kompetensi, dengan sertifikasi tersebut mereka mempunyai peluang untuk bekerja. (2) lulusan SMK dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi, sepanjang lulusan tersebut sesuai dengan kriteria yang dipersyaratkan, baik nilai maupun program keahlian atau jurusan sesuai dengan kriteria yang dipersyaratkan.

Di Indonesia upaya-upaya dalam mempersiapkan SDM yang berkualitas dan memiliki keunggulan kompetitif dapat dilakukan melalui ranah pendidikan yang tertuang dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, yaitu :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada kenyataannya masalah pengangguran di Indonesia masih belum dapat di atasi. Negara Indonesia yang merupakan negara berkembang, angka penganggurannya masih sangat tinggi. Fakta di lapangan ialah angka pengangguran tersebut justru didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang pada umumnya karakteristik peserta didik SMK dalam proses pendidikannya selain dibekali pengetahuan keilmuan juga dibekali dengan kompetensi untuk memasuki dunia kerja. Maka dari itu, sangat ironis ketika lulusan SMK tidak mampu mengisi lowongan-lowongan pekerjaan yang dibutuhkan di lapangan.

Pada kenyataannya meskipun SMK adalah pendidikan yang berbasis kejuruan, ternyata daya saing lulusan SMK masih sangat lemah. Hal ini ditunjukkan oleh angka pengangguran pada Agustus 2008 berdasarkan pendidikan didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Data Badan Pusat Statistik atau BPS menyebutkan, lulusan SMK tertinggi yakni 17,26%, disusul tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) 14,31%, lulusan universitas 12,59%, serta Diploma I/II/III 11,21%. Tamatan SD ke bawah justru paling sedikit menganggur yakni 4,57% dan SMP 9,39%. Angka pengangguran tertinggi Agustus 2008 di tingkat SMK, naik dari Februari 2008 sebesar 14,80%. Artinya satu di antara enam lulusan SMK masuk kategori menganggur. Hal ini dikarenakan lulusan SMK kurang kreatif, kurang mandiri dan semangat kewirausahaan rendah sehingga tidak dapat memanfaatkan peluang yang ada (Kompas, Juli: 2009)

Jumlah pengangguran di Indonesia berdasarkan data terbaru Badan Pusat Statistik (BPS) periode Agustus 2012 mencapai 7,2 juta orang. Lulusan SMA dan SMK paling banyak menyumbang angka pengangguran. Angka pengangguran ini merupakan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan level pendidikannya. Jika diprosentasikan angka pengangguran periode Agustus 2012 sebesar 6,14% yang turun dibanding periode Februari 2012 sebesar 6,32%. "Dari level pendidikannya, tingkat Pengangguran Terbuka periode Agustus 2012 masih ditempati posisi tertinggi oleh mereka yang lulusan SMK dan SMA," kata Kepala BPS Suryamin dalam jumpa pers di kantornya, Senin (5/11). Angka pengangguran tertinggi berdasarkan level kelulusan pendidikan adalah: Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 9,87%, Sekolah Menengah Atas (SMA) 9,6%, Sekolah Menengah Pertama 7,76%, Diploma I/II/III 6,21%, Universitas 5,91%, dan SD ke bawah 3,64%. (<http://news.liputan6.com/read/450197/72-juta-orang-indonesia-statusnya-pengangguran>)

Hasil penelitian Arifah (2005) terhadap peserta didik SMK Negeri 2 Magelang, banyak ditemukan bahwa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan ketika mencari pekerjaan tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, kepuasan mereka hanya sebatas kepada materi yang diperoleh dan belum sampai kepada seberapa jauh mereka mengaktualisasikan kemampuan yang dimiliki, sehingga dalam kondisi demikian banyak lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan yang tidak optimal dalam menunjukkan kemampuan yang dimiliki akibat kurangnya pemahaman diri terhadap kemampuan yang dimiliki dalam karirnya.

Hasil penelitian Syamsu Yusuf (2005) di beberapa SMK Jawa Barat masalah dalam bidang karir yang dialami peserta didik, yaitu: (a) kurang memahami cara memilih program studi yang cocok dengan kemampuan dan minat; (b) kurang mempunyai motivasi untuk mencari informasi tentang dunia kerja; (c) masih bingung untuk memilih pekerjaan; (d) masih kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai kemampuan dan minat; (e) merasa cemas untuk mendapat pekerjaan setelah tamat sekolah; dan (f) belum memiliki pilihan perguruan tinggi tertentu, jika setelah tamat tidak masuk dunia kerja.

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan, permasalahan dalam bidang karir yang dialami peserta didik SMK adalah : (a) masih bingung dalam memilih program studi yang sesuai dengan minat serta kemampuan baik di SMK maupun untuk pilihan perguruan tinggi ; (b) belum mampu menentukan prioritas setelah rentang pendidikan selanjutnya; dan (c) belum mampu memenuhi tuntutan dunia kerja dikarenakan rendahnya penguasaan kompetensi karir. Permasalahan dalam bidang karir yang dialami peserta didik SMK diperoleh dengan observasi partisipatif yang dilengkapi dengan wawancara bersama konselor sekolah dan peserta didik SMK.

Fokus pada penelitian ini adalah mempersiapkan peserta didik agar lebih menguasai kompetensi sebagai bentuk tanggung jawab terhadap keputusan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau bekerja setelah lulus dari SMK.

Surat Keputusan Mendiknas nomor 045/U/2002. tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi mengemukakan “Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu”.

Association Leuven mendefinisikan bahwa pengertian kompetensi adalah peingintegrasian dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan untuk melaksanakan satu cara efektif.

Robert A. Roe (2001) mengemukakan definisi dari kompetensi yaitu:

*Competence is defined as the ability to adequately perform a task, duty or role. Competence integrates knowledge, skills, personal values and attitudes. Competence builds on knowledge and skills and is acquired through work experience and learning by doing.*

Dari definisi di atas kompetensi dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk melaksanakan satu tugas, kewajiban, kemampuan mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan-keterampilan, sikap-sikap dan nilai-nilai pribadi.

Kompetensi dibangun dengan pengetahuan dan keterampilan berdasarkan pengalaman kerja dan pembelajaran yang dilakukan secara empiris.

Kartini (Rika:2007) Kompetensi merujuk pada kecakapan atau kemampuan individu untuk melakukan suatu tindakan dan bertanggungjawab atas tindakan yang telah dilakukannya. Kompetensi karir dan indikatornya akan merepresentasikan keahlian dasar dan sikap yang dimiliki peserta didik untuk menghadapi kehidupan sehari-hari, persiapan merencanakan sekolah dan untuk mulai mengembangkan rencana pendidikan akademik serta melanjutkan tugas perkembangan yang sesuai dengan usianya. Rumusan kompetensi dikembangkan berdasarkan perkembangan remaja dan aspek kompetensi karir yang meliputi aspek pengetahuan karir, mencari informasi karir, sikap terhadap karir, membuat keputusan dan keterampilan karir.

Pemerintah menyikapi positif fenomena yang terjadi dengan menerapkan kebijakan-kebijakan melalui Departemen Pendidikan Nasional dengan melakukan penambahan jumlah dan peningkatan kualitas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia. Salah satu diantaranya adalah mengubah rasio perbandingan SMA dengan SMK dari 65:35 menjadi 50:50 dengan harapan pada saatnya nanti Indonesia memiliki SDM yang terampil dalam bidangnya atau tidak menganggur.

Upaya lain yang dilakukan pemerintah ialah melakukan sosialisasi tentang SMK yaitu sebagai sekolah masa depan yang bukan merupakan sekolah kelas dua dan sekolah yang peluang pekerjaan lulusan SMK mampu bersaing dalam dunia kerja dan dunia usaha dengan keahlian di bidangnya (Pontianak Pos, 2009).

Dalam membantu usaha pemerintah, bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari pendidikan memiliki peran yang penting. Pelayanan bimbingan dan konseling di SMK diprioritaskan pada membantu peserta didik dalam mengenal dan memahami potensi diri, berbagai macam pekerjaan, dan mempersiapkan diri dalam memasuki dan terjun dalam dunia kerja. Bimbingan dan konseling harus mampu mengembangkan kompetensi karir yang seharusnya dimiliki peserta didik secara optimal, baik aspek sikap, pengetahuan maupun keterampilan, diantaranya : (a) pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan

kecenderungan karir yang hendak dikembangkan; (b) pemantapan orientasi dan informasi karir baik mengenai kelanjutan pendidikan maupun dunia kerja; dan (c) pengenalan berbagai macam lapangan kerja yang dapat dimasuki tamatan SMK sesuai minat dan kemampuan yang dimiliki.

Pelaksanaan layanan bimbingan karir melalui layanan dasar bimbingan, layanan responsif dan perencanaan individual diharapkan dapat meningkatkan kompetensi karir peserta didik, guna menumbuhkan profesionalisme dalam menghadapi dunia kerja berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Menurut Prayitno ( Arifah : 2005 ) hakekat bimbingan karir kejuruan pada kurikulum SMK memberi tekanan utama pada penyiapan peserta didik untuk berkarir dan memasuki dunia kerja, disamping tidak menutup kemungkinan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Supriatna (2009: 2) mengungkapkan bahwa secara khusus tujuan bimbingan karir di sekolah adalah untuk membantu atau memfasilitasi perkembangan individu (peserta didik) agar memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut : 1) memahami dan menilai dirinya, terutama potensi dasar (bakat, minat, sikap, kecakapan, dan cita-cita) yang terkait dengan dunia kerja yang akan dimasukinya kelak. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karir amat dipengaruhi oleh kemampuan individu memahami dan menilai potensi dasar yang dimilikinya. Oleh karena itu, maka setiap peserta didik perlu dibantu untuk memahami potensi dasar dirinya, sehingga menentukan pilihan atau mengambil keputusan yang sesuai dengan dunia kerja pilihannya itu; 2) menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada pada diri dan masyarakatnya, sehingga menumbuhkan sikap positif terhadap dunia kerja; 3) mengetahui lingkungan pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dirinya serta memahami jenis-jenis pendidikan dan/atau pelatihan yang diperlukan untuk mengembangkan karir dalam bidang pekerjaan tertentu; 4) menemukan dan dapat mengatasi hambatan-hambatan yang disebabkan oleh faktor diri dan lingkungan; 5) merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat , kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial-ekonomi; 6) membentuk polapola karir, yaitu kecenderungan arah karir.

Pemberian layanan bimbingan karir sangat diperlukan, hal ini dimaksudkan agar potensi yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan secara optimal, melalui program bimbingan karir yang dibuat diharapkan mampu memfasilitasi peserta didik agar memiliki kompetensi karir yang memadai.

Fokus permasalahan karir yang dibahas dalam penelitian ini adalah penguasaan kompetensi karir peserta didik SMK sebagai bahan pertimbangan untuk melanjutkan pendidikan baik pemilihan jurusan maupun kelanjutan pendidikan ke perguruan tinggi serta pekerjaan yang sesuai dengan jurusan yang dipilih. Dengan diketahuinya kompetensi peserta didik baik dalam aspek sikap, pengetahuan serta keterampilan dapat dijadikan landasan dalam merumuskan program bimbingan karir.

## **B. Identifikasi Masalah**

Upaya untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan karir diantaranya pemahaman potensi diri, pengetahuan mengenai informasi kelanjutan pendidikan maupun pekerjaan, serta persiapan memasuki dunia kerja adalah dengan menyusun program bimbingan karir berdasarkan profil kompetensi karir peserta didik.

Penelitian ini dibatasi pada profil kompetensi karir peserta didik yang merupakan hasil dari pengetahuan, sikap dan keterampilan. Secara lebih khusus penelitian ini pada dasarnya untuk merumuskan program bimbingan karir berdasarkan profil kompetensi karir peserta didik.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, lulusan SMK seharusnya menempati posisi pekerjaan sesuai dengan keahlian yang dimiliki karena peserta didik SMK lebih dipersiapkan untuk menguasai kompetensi sesuai dengan bidang keahlian yang dipilih, namun kenyataannya yang terjadi saat ini justru lulusan SMK menempati posisi tertinggi dalam jumlah pengangguran di Indonesia.

Masalah karir yang terkait dengan kompetensi karir telah menjadi komponen layanan bimbingan dan konseling yang penting. Bimbingan karir

memberi pelayanan, bantuan dan konseling terhadap peserta didik dalam mengembangkan kompetensi karir, agar karir yang menjadi pilihan nantinya akan menjadi pilihan yang mampu memberikan harapan maju dan kepuasan yang lebih menjanjikan kehidupan yang membahagiakan.

Bimbingan dan Konseling di sekolah khususnya bimbingan karir merupakan layanan untuk semua peserta didik, sehingga dalam mengembangkan kompetensi karir yang dimiliki perlu dilakukan sejak dini yaitu sejak duduk di bangku kelas X, agar peserta didik menjadi kompeten dalam menjalani karir maupun pendidikannya kelak.

Permasalahan utama penelitian ini adalah bagaimana program bimbingan karir berdasarkan profil kompetensi karir peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Masalah pokok diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana profil kompetensi karir peserta didik Kelas X SMK Profita Bandung Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Bagaimana rumusan program bimbingan yang dapat mengembangkan kompetensi karir peserta didik kelas X SMK Profita Bandung Tahun Ajaran 2012/2013?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk merumuskan program bimbingan karir berdasarkan profil kompetensi karir peserta didik kelas X SMK Profita Bandung tahun ajaran 2012/2013. Tujuan khusus penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan profil kompetensi karir peserta didik Kelas X SMK Profita Bandung Tahun Ajaran 2012/2013.
- b. Memperoleh rumusan program bimbingan karir berdasarkan profil kompetensi karir peserta didik kelas X SMK Profita Bandung tahun ajaran 2012/2013



## E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ditinjau dari dua hal berikut.

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran mengenai pencapaian kompetensi karir peserta didik SMK serta layanan bimbingan yang bermanfaat dalam pengembangan kompetensi karir peserta didik SMK. Gambaran kompetensi karir peserta didik ini dapat menjadi solusi bagi permasalahan terkait upaya pengembangan kompetensi karir peserta didik terutama bagi setiap kebijakan yang dikeluarkan, dalam hal metode pembelajaran yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian serta pemenuhan kompetensi dasar karir.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi pihak sekolah dan bagi peneliti selanjutnya, sebagai berikut :

#### a. Pihak Sekolah

Gambaran kompetensi karir peserta didik pada penelitian ini dapat digunakan oleh Guru pembimbing dalam merancang satuan kegiatan layanan bimbingan terkait kebutuhan peserta didik dalam pengembangan kompetensi karir. Di samping itu, layanan bimbingan pengembangan kompetensi karir SMK dalam penelitian ini dapat digunakan oleh pihak sekolah dalam mengembangkan pengajaran yang dapat mendukung pengembangan kompetensi peserta didik secara optimal.

#### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi masukan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam terkait kompetensi karir misalnya perbandingan kompetensi karir berdasarkan gender (peserta didik laki-laki dan perempuan) dalam satu jurusan, perbandingan kompetensi karir antar jurusan, serta uji keefektifan layanan bimbingan pengembangan kompetensi karir peserta didik SMK.